

Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Bahan Baku dan Lama Usaha terhadap Nilai Produksi Serta PDRB Sektor Industri Meubel di Kota Palangka Raya

Effect of Capital, Education Level, Raw Materials and Length of Business on Production Value and GDP of the Furniture Industry Sector in Palangka Raya City

Hetty Prowita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung modal, tingkat pendidikan, bahan baku, dan lama usaha terhadap nilai produksi dan pengaruh tidak langsung modal, tingkat pendidikan, bahan baku, dan lama usaha terhadap PDRB sektor industri melalui nilai produksi meubel di kota Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian menggunakan *Analysis Path* (Analisis Jalur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, tingkat pendidikan, bahan baku secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap nilai produksi meubel di kota Palangka Raya. Variabel tingkat pendidikan secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB sektor industri, sedangkan modal, bahan baku, lama usaha, dan nilai produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri. Variabel modal, tingkat pendidikan, bahan baku, dan lama usaha secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri melalui nilai produksi meubel di kota Palangka Raya.

Kata Kunci : Modal, Tingkat Upah, Bahan Baku, Lama Usaha, Nilai Produksi, PDRB Sektor Industri

ABSTRACT

This study aims to determine the direct effect of capital, level of education, raw materials, and length of business on production value and the indirect effect of capital, level of education, raw materials, and length of business on GRDP of the industrial sector through the value of furniture production in the city of Palangka Raya. This type of research is descriptive quantitative research method using Path Analysis (Analysis Path). The results showed that the variables of capital, education level, raw materials directly and significantly affect the value of furniture production in the city of Palangka Raya. The variable level of education directly and significantly affects the GRDP of the industrial sector, while capital, raw materials, length of business, and production value have no significant effect on the GRDP of the industrial sector. The variables of capital, education level, raw materials, and length of business indirectly have no significant effect on the GRDP of the industrial sector through the value of furniture production in the city of Palangka Raya.

Keyword: Capital, Wage Level, Raw Materials, Business Duration, Production Value, PDRB Industrial Sector

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian tidak pernah lepas kaitannya dengan pembangunan industri yang memang mendukung pertumbuhan perekonomian bagi kemakmuran rakyat. Pembangunan di sektor industri dikembangkan secara bertahap dan terpadu melalui peningkatan keterkaitan antara industri dan sektor industri dengan sektor industri lainnya terutama dengan sektor industri yang memasukkan bahan baku industri, melalui iklim yang merangsang bagi penanam modal dan penyebaran pembangunan industri di daerah sesuai dengan potensi masing-masing dan sesuai dengan iklim usaha yang memantapkan pertumbuhan industri nasional (Todaro, 2000).

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan. Pertumbuhan sektor industri dapat dilihat dari suatu pendapatan produksi yang di hasilkan dari kegiatan produksi di sektor industri. Dari hal ini kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan perusahaan atau

organisasi dalam memperoleh proses mengubah bahan baku menjadi bahan jadi.

Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan suatu pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan adalah dengan cara melihat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana semakin tinggi PDRB maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi. Untuk itu pemerintah khususnya kota Palangka Raya diharapkan dapat terus menerus meningkatkan PDRB khususnya sektor industri yang memiliki prospek potensial untuk dikembangkan. Salah satu penyumbang dalam PDRB adalah sektor industri. Sektor industri merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Laju pertumbuhan sektor industri yang positif tetapi pertumbuhannya dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Hasil produksi sangat dipengaruhi oleh faktor modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi, jumlah output/produksi sangat berkaitan dengan produksi. Hal ini berarti dengan adanya modal kerja maka usaha meubel dapat memproduksi meubel sesuai dengan modal kerja tersebut. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang untuk menghasilkan produksi industri meubel (Sukirno, 2004).

Tabel 1. Data Pengusaha Indsutri Meubel di Kota Palangka Raya

NO	Nama Pengusaha	Modal (Rp)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Bahan Baku (Rp)	Lama usaha (Tahun)	Nilai Produksi (Rp)
1	Wawan	Rp.37.000.000	16	Rp.25.000.000	15	Rp.20.000.000
2	Toni Saputra	Rp.10.000.000	12	Rp.10.000.000	7	Rp.7.500.000
3	Andri	Rp.30.000.000	12	Rp.20.000.000	15	Rp.17.000.000
4	Sandra	Rp.10.000.000	12	Rp.10.000.000	6	Rp.6.800.000
5	Ahmad Fauzi	Rp.20.000.000	12	Rp.15.000.000	8	Rp.11.000.000
6	Syarifudin	Rp.50.000.000	16	Rp.30.000.000	30	Rp.31.800.000
7	Bambang Tri	Rp.40.000.000	16	Rp.25.000.000	18	Rp.20.500.000
8	Syaifullah	Rp.25.000.000	12	Rp.15.000.000	12	Rp.13.000.000
9	Hamdani	Rp.10.000.000	12	Rp.5.000.000	5	Rp.5.300.000
10	Surya	Rp.10.000.000	12	Rp.10.000.000	6	Rp.6.800.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membuka usaha. Sektor industri kecil dan menengah dikarakteristikan dengan akses terbatas terhadap modal atau lembaga modal. Modal pada usaha kecil dan menengah biasanya berasal dari perorangan atau pemilik usaha (Kuncoro, 2008).

Faktor yang kedua yaitu tingkat Pendidikan. Pendidikan merupakan modal paling utama untuk memajukan sebuah usaha dengan berbagai kondisi. Oleh karena pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat merubah sikap dan perilaku, meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi yang dapat membawa pembaharuan dan kemajuan bagi usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima (Putu Martini Dewi, 2014).

Kelancaran proses produksi dengan dukungan pengendalian persediaan bahan baku yang memadai akan menghasilkan barang yang siap diolah pada waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana produksi (Muktiadji dan Hidayat, 2006).

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Poniwatie, 2008).

Industri meubel merupakan salah satu industri yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian khususnya dalam memberikan kontribusi dalam penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Industri meubel memproduksi berbagai macam perabotan rumah tangga

seperti kursi, meja, lemari, dan rak yang dibuat dari berbagai bahan baku berupa kayu. Industri meubel juga dibutuhkan oleh masyarakat luas dalam melengkapi perabotan rumah tangga (Rahadian, 2013)

II. TINJAUAN PUSTAKA

Industri

Pengertian menurut Sandy (1985) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin.

Klasifikasi Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan industri berdasarkan bahan baku.
2. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja.
3. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan

Industri Kecil

Industri kecil adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang. Industri rumah tangga adalah unit usaha dengan jumlah pekerja kurang 1 sampai 4 orang, termasuk pengusaha. Unit usaha tanpa pekerja (*self-employment unit*) termasuk dalam kategori ini. Industri sedang adalah unit usaha yang mengerjakan lebih dari 20 orang sampai 99 orang (Dumairy, 2000).

Karakteristik Industri Kecil

Kuncoro (1997) menjelaskan bahwa, industri kecil pada umumnya memiliki karakteristik yang seragam, yaitu : Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara administrasi dan operasional. Kebanyakan pemilik adalah perorangan dan

merangkap menjadi pengelola. Sumber tenaga kerja juga kebanyakan dari keluarga.

Industri kecil kurang memiliki akses ke lembaga perkreditan formal, dikarenakan sulitnya persyaratan yang dijadikan untuk peminjaman kredit. Hal ini menyebutkan kebanyakan mereka menggantungkan permodalan dari pinjaman informal seperti dari keluarga terdekat atau bahkan rentenir. Sebagian besar industri kecil belum berbadan hukum.

Arti Penting Industri Kecil

Sektor industri kecil mampu mengurangi tingkat pengangguran dan setengah pengangguran, karena pada umumnya untuk proses produksi dalam industri kecil lebih banyak menggunakan teknologi padat karya. Pada dasarnya industri kecil khususnya di pedesaan, mengembangkan cara yang dinilai paling besar peranannya tidak hanya untuk memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha sendiri tetapi juga untuk mendorong kemajuan pembangunan di daerah maupun di pedesaan itu sendiri.

Produksi

Pengertian produksi menurut Sukirno (2003) adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa.

Faktor Produksi

Menurut Ahman (2004), faktor produksi merupakan unsur-unsur yang dapat digunakan atau dikorbankan dalam proses produksi. Faktor produksi yang biasa digunakan di dalam proses produksi adalah :

1. Sumber daya alam, segala sesuatu yang disediakan alam dapat dimanfaatkan

manusia untuk memenuhi kebutuhan disebut sumber daya alam.

2. Tenaga kerja yaitu segala kemampuan manusia yang diwujudkan dalam kegiatan, baik jasmani maupun rohani, yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang, jasa maupun meningkatkan faedah suatu barang;
3. Modal, hasil faktor produksi atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut disebut modal. Dalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan-peralatan dan bahan-bahan
4. Kewirausahaan, dalam proses produksi pengusaha berusaha mengkombinasikan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan suatu produk dengan harapan memperoleh keuntungan (laba).

Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat output yang dihasilkan apabila input yang digunakan adalah tenaga kerja, modal dan kekayaan alam dapat dirumuskan melalui persamaan berikut ini (Sadono Sukirno, 1994):

$$Q = f(K, L)$$

Dimana:

Q = Output

K = Input capital

L = Input tenaga kerja

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Q) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang menjelaskan biasanya berupa output yang menjelaskan biasanya berupa input. Secara matematis, hubungan ini dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

Q : tingkat produksi (*output*) dipengaruhi oleh faktor X

X : berbagai *input* yang digunakan atau variabel yang mempengaruhi Q

Nilai Produksi

Nilai produksi adalah nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang merupakan hasil akhir dari proses produksi pada pada suatu unit usaha selanjutnya akan dijual sampai pada tangan konsumen. Tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen, maka produsen cenderung menambah kapasitas produksinya, dimana semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi, maka akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Simanjuntak, 2001).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Setiawan dan Handoko (2005) mengatakan pengertian PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang di maksud, seperti mesin dan peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri. (Teguh, 2016).

Menurut Furqon (2017), macam-macam modal dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1 Modal Sendiri
- 2 Modal Asing (pinjaman)

3 Modal Patungan

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan investasi dalam modal manusia untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang suatu negara (Gregory, 2006). Menurut Undang-Undang No.2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan mengusahakan pembentukan manusia pembangunan yang tinggi mutunya dan mampu mandiri, serta memberi dorongan bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang tangguh dan mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa untuk dapat bersaing dalam era persaingan global.

Bahan Baku

Menurut Reksohadiprojo dan Gitosudarmo (1998) menjelaskan bahwa bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan dasar baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya. Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan (Skinnerand Steven J, 1990). Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang di hasilkan (Ridhwan, 2013), sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi (Trisnawati, 2017)

Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni

bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/ keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Nofia Nur Rahmawati,2016).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang mana kebenarannya perlu untuk diuji dan dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono 2007).

1. Diduga variabel Modal, Tingkat Pendidikan, Bahan Baku, dan Lama Usaha berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai produksi.
2. Diduga variabel Modal, Tingkat Pendidikan, Bahan Baku, dan Lama Usaha berpengaruh langsung dan signifikan terhadap PDRB sector
3. Diduga variabel Nilai produksi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap PDRB sektor industri.
4. Diduga variabel Modal, Tingkat Pendidikan, Bahan Baku, dan Lama Usaha berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap PDRB sektor industri melalui nilai produksi.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang bertujuan

untuk mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan, bahan baku, dan lama usaha terhadap nilai produksi serta PDRB sektor industri meubel di Kota Palangka Raya.

Sumber Data

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari obyek penelitian melalui dokumentasi, dan melalui kuesioner langsung dengan para pengusaha industri meubel di Kota Palangka Raya.

2. Data Sekunder

Data lain yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya, Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kota Palangka Raya dan Instansi lain ada hubungannya dalam memperoleh data dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah 202 pengusaha.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Arikunto (2010) “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih “. Oleh karena itu, jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 25% dari populasi. Adapun jumlah

populasinya sebesar $202 \times 25/100=50,5$ dibulatkan menjadi 51 sampel.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu gejala yang bervariasi. Variabel juga dapat diartikan sebagai objek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 1998). Variabel dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lainnya. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui (Azwar, 2001). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Modal (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Bahan Baku (X_3), dan Lama Usaha (X_4).

2. Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. (Sugiyono, 2007). Variabel *Intervening* dalam penelitian ini adalah Nilai Produksi (Y_1).

3. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbulnya - hilangnya, membesar mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain (Azwar, 2001). Variabel terikat (*dependent variables*) dalam penelitian ini adalah PDRB sektor industri (Y_2).

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai Produksi Industri Mebel (Y_1)

Nilai Produksi industri mebel merupakan harga rata-rata mebel per unit dikalikan dengan rata-rata jumlah produksi

yang dihasilkan industri mebel dalam satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

2. PDRB Sektor Industri (Y_2)

PDRB adalah jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit produksi didalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (Tarigan, 2005). PDRB dibedakan menjadi dua berdasarkan harga berlaku dan harga konstan 2000. PDRB dapat dihitung berdasarkan pendekatan pengeluaran yang membedakan pengeluaran atas barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini merupakan PDRB sektor industri kota Palangka Raya dalam satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

3. Modal (X_1)

Modal adalah sejumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap yang diukur dari peralatan-peralatan yang dipakai dalam proses produksi untuk menghasilkan produk mebel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

4. Tingkat Pendidikan (X_2)

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang berhasil ditamatkan oleh seseorang atau masyarakat (Romauli Nainggolan, 2016). Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa jenjang pendidikan yang telah baku mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, dan pendidikan non formal. Diukur dengan pendidikan terakhir atau lama sekolah dinyatakan dalam tahun.

5. Bahan Baku (X_3)

Diukur dari jumlah dana untuk bahan baku yang diperlukan setiap bulannya untuk membiayai kegiatan produksi mebel meliputi pembelian bahan baku produksi seperti kayu, multiplek, cat dan lain sebagainya yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

6. Lama Usaha (X4)

Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai industri meubel, semakin besar hasil dari produksi dan pendapatan yang diperoleh. Lama usaha merupakan variabel yang menjelaskan berapa lama industri tersebut telah berdiri, yang dihitung dari berdirinya industri tersebut. Satuan yang digunakan adalah tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Teknik Analisis Data

1. *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Path Analysis (analisis jalur) digunakan untuk menguji pengaruh *variabel intervening*. *Path Analysis* merupakan perluasan analisis regresi berganda atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel (*model*

casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Selain itu untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tersebut. (Ghozali, 2011).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur ini diolah menggunakan SPSS versi 16. Hal ini dilakukan dengan mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan, bahan baku, dan lama usaha terhadap nilai produksi serta PDRB sektor industri mebel di Kota Palangka Raya. Analisis data dilakukan dalam 2 (dua) model persamaan struktur dan berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perhitungan persamaan struktur I antar variabel Modal (X₁), Tingkat Pendidikan (X₂), Bahan Baku (X₃), dan Lama Usaha (X₄) terhadap Nilai Produksi (Y₁)

Tabel 2. Nilai Koefisien Jalur 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.979	.978	.06838

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.177	1.018		2.137	.038
	Ln_X1	.577	.069	.615	8.378	.000
	Ln_X2	.254	.103	.097	2.473	.017
	Ln_X3	.215	.059	.221	3.620	.001
	Ln_X4	.092	.071	.105	1.300	.200

a. Dependent Variable: Ln_Y1

Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel modal, tingkat pendidikan, dan bahan baku,

menunjukkan nilai yang signifikan, sedangkan untuk variabel lama usaha tidak signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dari variabel modal, yaitu 0,000 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang berarti signifikan, variabel tingkat pendidikan yaitu 0,017 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang berarti signifikan, variabel bahan baku yaitu 0,001 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang berarti signifikan, dan variabel lama usaha yaitu 0,200 nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yang berarti tidak signifikan. Selain itu juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2)

atau *Rsquare* yang terdapat pada tabel *Model Summary* yaitu sebesar 0,979 atau 97,9% artinya bahwa nilai produksi mampu dijelaskan oleh variabel modal, tingkat pendidikan, bahan baku, dan lama usaha sebesar 97,9% sedangkan 2,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Perhitungan persamaan struktur II antar variabel antar variabel Modal (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Bahan Baku (X_3), Lama Usaha (X_4), dan Nilai Produksi (Y_1) terhadap PDRB Sektor Industri (Y_2)

Tabel 3. Nilai Koefisien Jalur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.868	.853	.02966

a. Predictors: (Constant), Ln_Y1, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.298	.463		30.868	.000
	Ln_X1	.096	.047	.603	2.016	.050
	Ln_X2	-.124	.047	-.278	-2.608	.012
	Ln_X3	.028	.029	.169	.952	.346
	Ln_X4	.056	.031	.377	1.780	.082
	Ln_Y1	-.003	.064	-.019	-.050	.960

a. Dependent Variable: Ln_Y2

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel modal, dan tingkat pendidikan, menunjukkan nilai yang signifikan, sedangkan untuk variabel bahan baku, lama usaha dan nilai produksi tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dari variabel modal, yaitu 0,05 nilai tersebut lebih besar sama dengan 0,05 yang berarti tidak signifikan ($0,05 \geq 0,05$), variabel tingkat pendidikan yaitu 0,012 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang berarti signifikan, variabel bahan baku yaitu 0,346 nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yang berarti tidak signifikan,

variabel lama usaha yaitu 0,082 nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yang berarti tidak signifikan, dan variabel nilai produksi yaitu 0,960 nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yang berarti tidak signifikan. Selain itu juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) atau *Rsquare* yang terdapat pada tabel *Model Summary* yaitu sebesar 0,868 atau 86,8% artinya bahwa nilai produksi mampu dijelaskan oleh variabel modal, tingkat pendidikan, bahan baku, lama usaha dan nilai produksi sebesar 86,8% sedangkan 13,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis pada setiap Jalur

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	t _{hitung}	P	Keterangan
Modal (X ₁) → Nilai Produksi (Y ₁)	.615	8.378	.000	Signifikan
Tingkat Pendidikan (X ₂) → Nilai Produksi (Y ₁)	.097	2.473	.017	Signifikan
Bahan Baku (X ₃) → Nilai Produksi (Y ₁)	.221	3.620	.001	Signifikan
Lama Usaha (X ₄) → Nilai Produksi (Y ₁)	.105	1.300	.200	Tidak Signifikan
Modal (X ₁) → PDRB Sektor Industri (Y ₂)	.603	2.016	.050	Tidak Signifikan
Tingkat Pendidikan (X ₂) → PDRB Sektor Industri (Y ₂)	-.278	-2.608	.012	Signifikan
Bahan Baku (X ₃) → PDRB Sektor Industri (Y ₂)	.169	.952	.346	Tidak Signifikan
Lama Usaha (X ₄) → PDRB Sektor Industri (Y ₂)	.377	1.780	.082	Tidak Signifikan
Nilai Produksi (Y ₁) → PDRB Sektor Industri (Y ₂)	-.019	-.050	.960	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Melalui hasil pengujian hipotesis pada setiap jalur tersebut yaitu jalur pengaruh

secara langsung antara variabel maka untuk jalur pengaruh tidak langsung dapat dianalisis seperti tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Jalur pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hubungan Variabel	Pengaruh Kausal		Pengaruh Total	Keterangan
	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Y ₁		
X ₁ → Y ₁	0,615	-	0,615	-
X ₁ → Y ₂	0,603	(0,615) x (-0,019) = - 0,012	0,519	Tidak Sig
X ₂ → Y ₁	0,097	-	0,097	-
X ₂ → Y ₂	-0,278	(0,097) x (-0,019) = - 0,002	-0,28	Tidak Sig
X ₃ → Y ₁	0,221	-	0,221	-
X ₃ → Y ₂	0,169	(0,221) x (-0,019) = -0,004	0,165	Tidak Sig
X ₄ → Y ₁	0,105	-	-	-
X ₄ → Y ₂	0,377	(0,105) x (-0,019) = - 0,002	0,375	Tidak Sig
Y ₁ → Y ₂	-0,019	-	0,019	-

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan menjelaskan pengaruh secara langsung dan tidak langsung antara Modal, Tingkat Pendidikan, Bahan Baku, dan Lama Usaha Terhadap Nilai Produksi Serta PDRB Sektor industri Meubel di kota Palangka Raya.

1. Pengaruh Modal Terhadap Nilai Produksi

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa modal berpengaruh langsung dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap nilai produksi meubel di kota Palangka Raya. Dengan koefisien positif yaitu sebesar 0,615.

Hal ini berarti setiap peningkatan nilai modal 1% maka akan berdampak terhadap peningkatan nilai produksi sebesar 0,615%. Hasil perhitungan variabel modal terhadap nilai produksi menunjukkan nilai signifikan (P-Value) sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti bahwa H_a diterima yang artinya ada pengaruh langsung modal terhadap nilai produksi. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam teori Teguh (2016), bahwa modal berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam

proses produksi guna menghasilkan output industri.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Nilai Produksi

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh langsung dan signifikan ($0,017 < 0,05$) terhadap nilai produksi meubel di kota Palangka Raya. Dengan koefisien positif sebesar 0,097. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai tingkat pendidikan 1% maka akan berdampak terhadap peningkatan nilai produksi sebesar 0,097%. Hasil perhitungan variabel modal terhadap nilai produksi menunjukkan nilai signifikan (P-Value) sebesar $0,017 < 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap nilai produksi. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam teori Gregory (2006), bahwa pendidikan merupakan investasi dalam modal manusia untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang suatu negara.

3. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh langsung dan signifikan ($0,001 < 0,05$) terhadap nilai produksi meubel di kota Palangka Raya. Dengan koefisien positif yaitu sebesar 0,221. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai bahan baku 1% maka akan berdampak terhadap peningkatan nilai produksi sebesar 0,221%. Hasil perhitungan variabel modal terhadap nilai produksi menunjukkan nilai signifikan (P-Value) sebesar $0,001 < 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh langsung bahan baku terhadap nilai produksi. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis pertama. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam teori Ridwan (2013) Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula

kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi.

4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Nilai Produksi

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan secara langsung ($0,200 > 0,05$) terhadap nilai produksi meubel di kota Palangka Raya. Dengan nilai koefisien positif yaitu sebesar sebesar 0,105. Hal ini berarti setiap peningkatan lama usaha 1% maka akan berdampak terhadap peningkatan nilai produksi sebesar 0,105%. Hasil perhitungan variabel modal terhadap nilai produksi menunjukkan nilai signifikan (P-Value) sebesar $0,200 > 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya tidak berpengaruh langsung lama usaha terhadap nilai produksi. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova (2017) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sepatu (studi kasus pada sentra industri sepatu cibaduyut kota Bandung. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi.

5. Pengaruh Modal Terhadap PDRB Sektor Industri

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan secara langsung ($0,050 \geq 0,05$) terhadap PDRB sektor industri. Dengan nilai koefisien positif sebesar 0,603. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai modal 1% maka akan berdampak terhadap peningkatan PDRB sektor industri sebesar 0,603%. Hasil perhitungan variabel modal terhadap nilai produksi menunjukkan nilai signifikan (P-Value) sebesar $0,050 \geq 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya tidak berpengaruh langsung modal terhadap PDRB sektor industri. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua. Hasil penelitian

ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018) tentang pengaruh tingkat upah, modal, lama usaha dan pendapatan tenaga kerja pada industri gerabah di kabupaten Bantul. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan pada industri gerabah di kabupaten Bantul.

6. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap PDRB Sektor Industri

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh langsung dan signifikan ($0,012 < 0,05$) terhadap PDRB sektor industri. Dengan nilai koefisien negatif yaitu sebesar $(-0,278)$. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai tingkat pendidikan 1% maka akan berdampak terhadap penurunan tingkat pendidikan sebesar 0,278%. Hasil perhitungan variabel tingkat pendidikan terhadap PDRB sektor industri menunjukkan nilai signifikan (P-Value) sebesar $0,012 < 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap PDRB sektor industri. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam teori Menurut Undang-Undang No.2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan mengusahakan pembentukan manusia pembangunan yang tinggi mutunya dan mampu mandiri, serta memberi dorongan bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang tangguh dan mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa untuk dapat bersaing dalam era persaingan global.

7. Pengaruh Bahan Baku Terhadap PDRB Sektor Industri

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bahan baku tidak berpengaruh signifikan secara langsung ($0,346 > 0,05$) terhadap PDRB sektor industri. Dengan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,169. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai bahan baku

1% maka akan berdampak terhadap peningkatan PDRB sektor industri sebesar 0,169%. Hasil perhitungan variabel modal terhadap nilai produksi menunjukkan nilai signifikan (P-Value) sebesar $0,346 > 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya tidak berpengaruh langsung bahan baku terhadap PDRB sektor industri. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua. Hasil ini sejalan dengan Arininoer (2018) tentang pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap tingkat pendapatan industri kue dalam perspektif ekonomi islam. Hasilnya menyatakan bahwa variabel bahan baku secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan mitra cake.

8. Pengaruh Lama Usaha Terhadap PDRB Sektor Industri

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan secara langsung ($0,082 > 0,05$) terhadap PDRB sektor industri. Dengan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,377. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai lama usaha 1% maka akan berdampak terhadap peningkatan PDRB sektor industri sebesar 0,377%. Hasil perhitungan variabel lama usaha terhadap PDRB sektor industri menunjukkan nilai signifikan (P-Value) sebesar $0,082 > 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya tidak berpengaruh langsung lama usaha terhadap PDRB sektor industri sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova (2017) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sepatu (studi kasus pada sentra industri sepatu cibaduyut kota Bandung). Hasilnya menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi sepatu (Studi Kasus Pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan pada BAB IV maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal, Tingkat Pendidikan, dan Bahan Baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Nilai Produksi Meubel di kota Palangka Raya. Sedangkan Lama Usaha tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Nilai Produksi Meubel di kota Palangka Raya
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap PDRB Sektor Industri di kota Palangka Raya. Sedangkan Modal, Bahan Baku, dan Lama Usaha, tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap PDRB Sektor Industri di kota Palangka Raya.
3. Nilai Produksi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap PDRB Sektor Industri di kota Palangka Raya.
4. Modal, Tingkat Pendidikan, Bahan Baku, dan Lama Usaha tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap PDRB Sektor Industri melalui Nilai Produksi Meubel di kota Palangka Raya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk Pemerintah

Diharapkan dari pihak pemerintah meminjamkan dana atau modal usaha untuk meningkatkan produktivitas industri meubel. Pemerintah harus lebih aktif dalam mengadakan penyuluhan dan pelatihan serta bimbingan kegiatan produksi pada industri meubel yang ada di Kota Palangka Raya, karena dengan adanya penyuluhan atau pelatihan maka pengusaha industri mebel akan mendapatkan wawasan atau pengetahuan tambahan tentang bagaimana dalam memproduksi barang yang lebih

kreatif dan inovatif baik dari segi produk maupun desain.

2. Untuk Pengusaha Meubel

Industri Meubel, diharapkan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Terutama dalam modal, semakin banyak modal yang dimiliki maka semakin besar pula nilai produksi yang dihasilkan. Begitu juga dengan bahan baku, Dalam industri diperlukan penyesuaian dalam menentukan nilai produksi dengan jumlah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian bahan baku sehingga adanya keseimbangan antara pemasukan dari penjualan produksi dan pengeluaran dalam biaya pembelian bahan baku. Dan untuk Tingkat pendidikan mempengaruhi besarnya pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pendapatannya akan semakin layak dan meningkat, maka dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka harus dimanfaatkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam segi produk, desain dan lain-lain agar lebih menarik perhatian konsumen untuk membeli agar tingkat dari nilai produksi suatu barang tersebut lebih meningkat lagi. Dan dari segi lama usaha, karena sifat pemasaran industri meubel tersebut tetap maka diperlukan adanya pemasaran lewat sosial media, agar diketahui oleh banyak orang dan para konsumen mudah mengetahui produksi meubel yang diperjualkan, maka dari itu bisa menambah atau meningkatkan nilai produksi industri meubel tersebut.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai variabel lain yang mempengaruhi nilai produksi dan PDRB sektor industri.

REFERENSI

Ahman, E. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2001. *Metode Penelitian*, Edisi I, cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Airlangga
- Furqon, Danang Faizal. 2017. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. Cetakan pertama. YKPN: Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2008. *Pembiayaan Usaha Kecil*, Economic Review, No.211.
- Mankiw, N. Gregory (2006), *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*. Salemba Empat Jakarta
- Muktiadji N, Hidayat L. 2006. *Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi*. Jurnal Ilmiah Ranggagading
- Romauli Nainggolan. 2016. *Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya*. Jurnal Kinerja, Vol. 20. No. 1, hal. 1-12
- Sandy, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Debdikbud
- Setiawan, Sigit & Rudi Handoko, 2005, “Pertumbuhan Ekonomi 2006: Suatu Estimasi dan Arah Pencapaian Pertumbuhan yang Merata dan Berkualitas, Kajian Ekonomi dan Keuangan”, Vol. 9.
- Simanjuntak, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta. LPFEUI
- Skinnerand Steven J. 1990. *Customer participation in service production and delivery*. Journal of Retailing, 66 (3): h: 57-70
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi, Teori Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Makro Ekonomi Modern. Pemikiran Dari Klasik Hingga Kyenesian Baru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Teguh, Muhamad. 2016. *Ekonomi Industri*. Raja Grafindo persada, Jakarta
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan Haris Munandar. Edisi Ketujuh. Erlangga: Jakarta.